

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sangat berperan penting dalam pemulihan pasien karena keluarga yang paling mengerti keadaan kesehatan pasien dan berkontribusi dalam pemulihan atau pencegahan stroke. Masih banyak anggota keluarga yang kurang tepat dalam memahami tentang pasien stroke. Hal ini sangat berhubungan dengan rendahnya pengetahuan keluarga. Ketidakhahaman keluarga tentang stroke sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan pasien seperti kejadian stroke berulang, lumpuh bahkan kematian. Maka dari itu, keluarga perlu mengetahui penyebab atau masalah terjadinya pada pasien stroke. Keluarga yang tidak tahu banyak tentang pasien stroke dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan saat stroke (Septeana, 2020).

Ketika perawatan pada pasien stroke tidak dilakukan dengan baik akan memberikan dampak yang negatif terhadap anggota keluarga yang mengalami proses rehabilitasi seperti resiko dekubitus akibat tirah baring yang lama dan resiko serangan ulang stroke yang dapat mengakibatkan kematian sehingga perlu usaha bersama baik itu dari tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan keluarga (Ernawati, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2021) stroke merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung koroner dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia. Menurut data *World Stroke Organization* (WSO, 2022), setiap tahunnya terdapat 12.224.551 kasus baru dan 101.474.558 orang yang hidup saat ini pernah mengalami stroke. Dengan kata lain, 1 dari 4 orang yang berusia di atas 25 tahun pernah mengalami stroke di dalam hidupnya. Jumlah angka kematian akibat stroke mencapai 6.552.724 jiwa dan sebanyak 143.232.184 jiwa mengalami kecacatan akibat stroke. Dari tahun 1990-2019, angka kejadian stroke meningkat sebanyak 70%, angka mortalitas sebanyak 43%, dan angka morbiditas sebanyak 143% di negara-negara yang berpendapatan rendah dan menengah ke bawah (Prawesti, 2022).

Di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berumur ≥ 15 tahun adalah 10,9% atau sekitar 2.120.362 jiwa (Kemenkes, 2018).

Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan angka penderita stroke tertinggi di Indonesia dengan jumlah 9.696 jiwa atau sebesar 14,7% dari total penduduk. Selain itu, sebagian besar pasien penderita stroke berada pada kelompok usia di atas 75 tahun (Raehana, 2022) dan Provinsi Papua menempati posisi terakhir dengan prevalensi sebesar 4,1% di Indonesia.

Berdasarkan kelompok jenis kelamin, laki-laki dan perempuan memiliki tingkat angka kejadian stroke yang hampir sama yakni masing-masing 49,9% dan 50,1%. Sebagian besar penderita stroke tinggal di daerah perkotaan sebanyak 63,9%, sedangkan yang tinggal di pedesaan sebanyak 36,1% (Prawesti, 2022)

Sementara itu, berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun mencapai 10,9 % dan menempati urutan provinsi ke 22 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Data pada Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas tahun 2018 berdasarkan kelompok usia, stroke lebih banyak terjadi pada individu yang berusia ≥ 75 tahun sebanyak 5,5% memiliki proporsi yang hampir sama dengan kelompok usia dalam rentangan 65-74 tahun yakni sebanyak 4,16%. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih tinggi sebesar 1,03% dibandingkan pada perempuan sebesar 0,83%. Berdasarkan pendidikan, didapatkan individu tidak tamat Sekolah Dasar (SD) menempati urutan pertama dengan prevalensi 1,95 % dan diikuti individu yang tidak atau belum pernah sekolah sebanyak 1,79%. Berdasarkan pekerjaan, individu yang tidak bekerja menempati posisi prevalensi stroke tertinggi yakni sebanyak 1,77% (Riskesdas, 2018).

Tekanan darah tinggi, kolesterol, penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung, diabetes melitus, usia, merokok, makanan tidak sehat, alkohol, kurang aktivitas fisik, konsumsi obat-obatan, pil KB, obesitas, dan stress adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan stroke. (sadewi, 2021).

Stroke adalah penyakit yang berbahaya yang dapat menimpa siapa saja baik tua maupun muda, perempuan maupun laki-laki. Orang yang terserang stroke memiliki resiko tinggi mengalami kematian dan lumpuh jika tidak ditangani dan dirawat dengan serius. Klien yang sudah pernah terserang stroke dan dinyatakan stabil oleh tenaga medis harus mendapatkan perawatan yang lebih oleh keluarga agar kesehatan tetap terjaga dengan baik (Mulyatsih, 2018).

Suatu penelitian menyatakan beberapa anggota keluarga pasien stroke mengatakan jarang membantu pasien untuk beraktivitas fisik di rumah, tidak terlalu mengerti makanan seperti apa yang sebaiknya dihindari, keluarga kadang lupa untuk mengantar pasien untuk kontrol ke rumah sakit. Hal itu berkaitan dengan pengetahuan keluarga yang kurang (Septean, 2020).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kurniasih, 2019) dengan judul Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Stroke. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke, didapatkan simpulan : tingkat pengetahuan keluarga pada pasien stroke pada kategori cukup (31,5%) dan kurang pengetahuan (68,5%).

Penelitian yang dilakukan (Rachmawati, 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko, peringatan gejala stroke dan kurangnya pemahaman tentang "*time is brain*" akan terlambat dalam merespon stroke sebagai kondisi gawat darurat yang harus membutuhkan penanganan segera sehingga semakin memperlambat kedatangan ke rumah sakit / mencari bantuan kesehatan. Keluarga yang membawa pasien datang ke rumah sakit / instalansi gawat darurat 0-3 jam setelah serangan stroke, mempunyai pengetahuan yang baik tentang faktor resiko dan peringatan gejala stroke. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kesadaran seseorang akan stroke rendah, sehingga penderita stroke akan terlambat dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Irwan, 2021) mengatakan dari 30 responden, diketahui bahwa terdapat 22 orang (73%) dengan pengetahuan cukup, sedangkan untuk pengetahuan kurang ada 8 orang (26,7%) mengetahui tentang stroke.

Jika keluarga telah teredukasi tentang penyakit stroke, maka diharapkan keluarga dapat menanggulangnya sebelum terjadi stroke dan segera bawa pasien ke rumah sakit jika pasien terserang stroke. Jika sudah ada riwayat terkena stroke, maka diharapkan keluarga dapat mengurangi peluang terjadi stroke berulang.

Angka kejadian stroke di RSUD Mitra Sejati Medan berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh peneliti yang didapatkan dari instalasi Rekam Medik RSUD bahwa angka kejadian stroke pada tahun 2023 pada periode bulan Januari-september, tercatat ada sebanyak 201 kasus, dimana 4% kasus termasuk ke dalam stroke hemoragik dan 96% kasus termasuk ke dalam stroke non-hemoragik. Dari data tersebut terlihat bahwa, jumlah kasus non-hemoragik lebih banyak dibandingkan dengan stroke hemoragik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga Sebagai Pendamping Pasien Tentang Stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Keluarga Sebagai Pendamping Pasien Tentang Stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Sebagai Pendamping Pasien Tentang Stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga sebagai pendamping pasien tentang stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga sebagai pendamping pasien tentang stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan berdasarkan pendidikan.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga sebagai pendamping pasien tentang stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan berdasarkan pekerjaan.

- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga sebagai pendamping pasien tentang stroke yang dirawat di RSUD Mitra Sejati Medan berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga tentang stroke.

- b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat bermanfaat sehingga bisa menambah kepustakaan mengenai gambaran pengetahuan tentang stroke pada keluarga pasien.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan pemikiran dalam perkembangan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang stroke pada keluarga pasien.